

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN KB PASCA PERSALINAN DI UPT PUSKESMAS PADANG KABUPATEN LUMAJANG

Siti Aisyah Nurul Hikmah^{1*}, Tri Iriyani², Iit Ermawati³

Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo^{1,2,3}

sitiaisyahnurulhikmah@gmail.com¹, triiriyani2793@gmail.com², iit.ermawati83@gmail.com³

Email Korespondensi: sitiaisyahnurulhikmah@gmail.com

ABSTRACT

Postpartum participation in the Family Planning (FP) program is strongly influenced by various factors, one of which is husband's support. Spousal support can significantly increase a woman's motivation to use contraceptives in order to maintain maternal and child health and to space pregnancies appropriately. This study aimed to determine the relationship between husband's support and postpartum family planning participation at UPT Puskesmas Padang, Lumajang Regency. This research employed a quantitative method with a descriptive-correlational design and a cross-sectional approach. Data collection was conducted using a questionnaire, with as the population all of postpartum mothers at the health center. A total of 32 respondents were selected using total sampling. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed that the majority of respondents received supportive responses from their husbands (23 respondents or 71.9%), and most participated in postpartum family planning (24 respondents or 75%). The Chi-Square test yielded a significance value of 0.003 ($p < 0.05$), indicating a relationship between husband's support and postpartum FP participation. Puskesmas Padang is advised to hold routine counseling activities on postpartum family planning to increase husbands' support and participation in postpartum family planning

Keywords: *Husband's Support, Postpartum Family Planning, Postpartum Mothers*

ABSTRAK

Keikutsertaan ibu dalam program Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan suami. Dukungan suami dapat meningkatkan motivasi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam rangka menjaga kesehatan ibu dan anak serta menjarangkan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan KB pasca persalinan di UPT Puskesmas Padang Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dengan populasi seluruh ibu nifas dan sampel sebanyak 32 responden yang dipilih secara total sampling. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerima dukungan suami yang tergolong mendukung sebanyak 23 orang (71,9%), dan sebagian besar mengikuti KB pasca persalinan sebanyak 24 orang (75%). Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$), yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan KB pasca persalinan. Puskesmas Padang disarankan untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan rutin tentang KB pasca persalinan guna meningkatkan dukungan suami dan keikutsertaan KB pasca persalinan.

Kata Kunci: *Dukungan Suami, KB Pasca Persalinan, Ibu Nifas, Keikutsertaan*

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan adalah upaya penting untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, serta mengurangi risiko kehamilan berulang yang berpotensi menyebabkan komplikasi. Partisipasi dalam program KB pasca persalinan di Indonesia masih rendah, terutama di daerah pedesaan, dipengaruhi oleh faktor kurangnya dukungan dari suami dan tingkat pendidikan ibu (Arfananda et al., 2025; Landupraing et al., 2025; Nasution et al., 2025). Dukungan suami, baik secara emosional maupun finansial, terbukti meningkatkan motivasi ibu dalam menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan ibu juga berperan dalam kurangnya pemahaman akan manfaat KB untuk kesehatan reproduksi mereka (Habibi & Desreza, 2022; Nurmaliza et al., 2022).

Data menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan kontrasepsi pasca persalinan di Indonesia masih rendah, sekitar 45% pada tahun 2020 (Listyaningsih & Satiti, 2022). Di Kabupaten Lumajang, hanya sebagian kecil ibu nifas yang menggunakan KB pasca persalinan, dan faktor sosial serta budaya menjadi kendala utama. Temuan studi pendahuluan di Puskesmas Padang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak mengikuti KB karena kurangnya

persetujuan dari suami dan keluarga yang menganggap penggunaan kontrasepsi melanggar norma sosial. Kurangnya edukasi dan mitos mengenai efek samping kontrasepsi hormonal juga memperburuk partisipasi ibu dalam program ini.

Selain faktor sosial dan budaya, rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya informasi tentang manfaat KB pasca persalinan menjadi hambatan utama. Banyak ibu menunda penggunaan kontrasepsi karena kekhawatiran efek samping atau percaya bahwa menyusui eksklusif sudah cukup sebagai KB alami. Dukungan keluarga, terutama suami, sangat berpengaruh karena budaya patriarki yang masih kental di masyarakat, sehingga perempuan sering kali tidak memiliki kebebasan dalam pengambilan keputusan terkait kontrasepsi. Faktor kesehatan pasca persalinan juga mempengaruhi kesiapan ibu dalam menggunakan KB, terutama jika mengalami komplikasi (Nursyahrani et al., 2024; Pardosi et al., 2021; Wulandari & Hadi, 2024).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi KB, seperti menyediakan layanan gratis, sosialisasi, edukasi, serta kerja sama dengan komunitas dan kader kesehatan. Upaya ini bertujuan memperluas akses dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya

perencanaan kehamilan. Program edukasi yang melibatkan suami dan keluarga, serta peningkatan akses layanan di puskesmas dan rumah sakit, dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu nifas dalam KB pasca persalinan. Peningkatan pendidikan perempuan di daerah pedesaan juga menjadi strategi jangka panjang untuk memperkuat pemahaman dan partisipasi (Ahmad & Tahir, 2025; Pardosi et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan suami dan keikutsertaan ibu dalam program KB pasca persalinan di UPT Puskesmas Padang, Kabupaten Lumajang. Dukungan suami yang kuat diyakini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi ibu dalam menggunakan kontrasepsi pasca persalinan, serta membantu mengatasi hambatan sosial dan budaya yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas untuk pengembangan strategi peningkatan partisipasi KB pasca persalinan di daerah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain diskriptif korelatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan keikutsertaan ibu nifas dalam

program KB pasca persalinan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan pendekatan cross sectional, yang dilakukan di UPT Puskesmas Padang Kabupaten Lumajang pada bulan Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas di lokasi tersebut, dan sampel sebanyak 32 responden dipilih menggunakan teknik total sampling. Variabel yang diteliti meliputi dukungan suami sebagai variabel independen dan keikutsertaan KB pasca persalinan sebagai variabel dependen. Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel adalah *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Usia		
<20 tahun	4	12,5
20-35 tahun	22	68,8
>35 tahun	6	18,7
Pendidikan		
SD	5	15,6
SMP	6	18,7
SMA	18	56,3
PT	3	9,4
Pekerjaan		
IRT	24	75,0
PNS	2	6,3
Karyawan	4	12,5
Wiraswasta	2	6,3
Jenis KB yang dipilih		
Pil KB	6	18,8
Suntik	13	40,6
Implan	3	9,4
IUD	3	9,4
Tidak ada	7	21,9
Jumlah	32	100

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun dengan jumlah

22 orang (68,8%) dan berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 24 orang (75,0%). Untuk jenis kontrasepsi yang dipilih, sebagian besar memilih suntik sebanyak 13 orang (40,6%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami dan keikutsertaan KB pasca persalinan Di UPT Puskesmas Padang Kabupaten Lumajang

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Dukungan Suami		
Mendukung	23	71,9
kurang mendukung	6	18,8
tidak mendukung	3	9,4
Keikutsertaan KB		
Ikut	24	75,0
Tidak	8	25,0
Jumlah	32	100

Berdasarkan data karakteristik dukungan suami dan keikutsertaan KB, mayoritas dari responden mendapatkan dukungan dari suami yakni sebanyak 23 orang (71,9%) dan berpartisipasi aktif dalam program KB sebanyak 24 orang (75,0%).

Tabel 3
Tabulasi Silang antara dukungan suami dengan keikutsertaan KB pasca persalinan Di UPT Puskesmas Padang Kabupaten Lumajang

Dukungan suami	Keikutsertaan KB		Total
	Ikut	Tidak	
Mendukung	21 (65,6%)	2 (6,3%)	23 (71,9%)
Kurang mendukung	2 (6,3%)	4 (12,5%)	6 (18,8%)
Tidak mendukung	1 (3,1%)	2 (6,3%)	3 (9,4%)
Total	24 (75%)	8 (25%)	32 (100%)
Pearson Chi-Square Asymptotic Significance (2-sided)			,003

Dari Tabel diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mendapatkan dukungan suami, yaitu

sebanyak 21 orang (65,6%), turut serta dalam keikutsertaan KB pasca persalinan, sementara hanya 2 orang (6,3%) yang tidak ikut. Analisis statistik dengan *Pearson Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keikutsertaan dalam program KB.

PEMBAHASAN

1. Tingkat dukungan suami terhadap keikutsertaan KB pasca persalinan di UPT Puskesmas Padang Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Padang Kabupaten Lumajang, mayoritas responden yang memperoleh dukungan suami berada dalam kategori mendukung, yaitu sebanyak 23 orang (71,9%). Sebaliknya, terdapat 6 responden (18,8%) yang mendapatkan dukungan kurang, dan 3 responden (9,4%) yang tidak mendapatkan dukungan sama sekali. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar suami berperan aktif dalam mendukung keputusan istri terkait penggunaan layanan kesehatan pasca persalinan, termasuk program keluarga berencana (KB). Dukungan suami yang tinggi ini berkontribusi positif terhadap keikutsertaan ibu dalam program KB, sehingga mempengaruhi keberhasilan kesehatan reproduksi keluarga.

Dukungan suami merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan istri dalam menggunakan alat kontrasepsi pasca persalinan. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, informasi, maupun pendampingan dalam mengakses layanan KB. Hal ini sejalan dengan teori psikologis dan sosial yang menyatakan bahwa dukungan dari pasangan, terutama suami, dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri perempuan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi. Dukungan ini juga memperkuat peran pasangan sebagai mitra setara dalam pengelolaan kesehatan keluarga dan menurunkan hambatan dalam pemanfaatan layanan kesehatan (Halimahtussadiah et al., 2021; Muslihatun et al., 2021; Permatasari et al., 2023).

Menurut peneliti, tingkat dukungan suami memiliki peranan kunci dalam keberhasilan program KB pasca persalinan. Tingginya dukungan dari suami tidak hanya memudahkan istri dalam mengambil keputusan, tetapi juga meningkatkan keberlanjutan penggunaan alat kontrasepsi.

2. Keikutsertaan KB pasca persalinan di UPT Puskesmas Padang Kabupaten Lumajang

Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Padang Kabupaten Lumajang, sebagian besar responden, sebanyak 24 orang (75%), mengikuti program KB

pasca persalinan. Sebaliknya, terdapat 8 responden (25%) yang tidak terlibat dalam program tersebut. Temuan ini menunjukkan tingkat partisipasi ibu pasca persalinan dalam penggunaan alat kontrasepsi cukup tinggi di wilayah tersebut, menandakan adanya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga setelah melahirkan. Keikutsertaan ini merupakan indikator positif dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi dan pengendalian jumlah kehamilan yang tidak direncanakan.

Keikutsertaan KB pasca persalinan merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan ibu dan mencegah kehamilan yang terlalu dekat, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti anemia, persalinan prematur, dan berat badan lahir rendah. Pengetahuan yang memadai, akses layanan yang mudah, serta dukungan dari keluarga dan pasangan merupakan faktor pendorong utama keberhasilan program keluarga berencana. Edukasi dan konseling yang efektif dari petugas kesehatan mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu untuk berpartisipasi dalam program KB pasca persalinan (Nino & Kosat, 2024; Wahyuni et al., 2024).

Penulis berpendapat bahwa partisipasi ibu dalam KB pasca persalinan sangat penting untuk menurunkan angka

kehamilan tidak direncanakan dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu serta bayi. Pendekatan yang holistik dan melibatkan seluruh anggota keluarga, termasuk pasangan dan keluarga dekat, diyakini dapat memperkuat keberhasilan program ini. Upaya edukasi yang lebih personal, penanganan mitos budaya, dan peningkatan akses layanan menjadi kunci utama dalam meningkatkan angka partisipasi KB pasca persalinan di masyarakat.

3. Hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan KB pasca persalinan di UPT Puskesmas Padang Kabupaten Lumajang.

Hasil uji Chi-Square pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keikutsertaan dalam program KB pasca persalinan. Dari 32 responden, mayoritas suami memberikan dukungan terhadap penggunaan KB, yaitu sebanyak 23 orang (71,9%). Sebagian besar dari mereka, yaitu 21 orang (65,6%), juga mengikuti program KB, sementara hanya 2 orang (6,3%) yang tidak mengikuti. Sebaliknya, dari responden yang mendapatkan dukungan kurang dan tanpa dukungan sama sekali, tingkat partisipasi dalam KB menurun, menunjukkan bahwa dukungan suami

berperan penting dalam pengambilan keputusan dan partisipasi ibu.

Dukungan suami menjadi faktor utama dalam keberhasilan keikutsertaan ibu dalam KB pasca persalinan, terutama dalam budaya patriarki di mana laki-laki sering dianggap sebagai penentu utama keputusan rumah tangga. Dukungan tersebut dapat berupa persetujuan, motivasi, informasi, dan pendampingan saat mengakses layanan KB. Teori kesehatan reproduksi menegaskan bahwa keterlibatan pasangan, khususnya suami, sangat berpengaruh terhadap motivasi, kepercayaan diri, dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi oleh perempuan, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan program keluarga berencana (Peten et al., 2023; Zakiah et al., 2024).

Menurut peneliti, hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keikutsertaan KB pasca persalinan menegaskan pentingnya keterlibatan laki-laki dalam program kesehatan reproduksi. Intervensi yang melibatkan pasangan secara aktif, termasuk edukasi dan penyuluhan kepada suami, sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan seperti kurangnya pemahaman, kekhawatiran terhadap efek samping, dan norma budaya yang membatasi partisipasi perempuan. Dengan melibatkan suami secara penuh, diharapkan keberhasilan program KB dapat meningkat,

menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera serta mendukung keberlanjutan penggunaan kontrasepsi secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di UPT Puskesmas Padang Kabupaten Lumajang, tingkat dukungan suami terhadap keikutsertaan KB pasca persalinan cukup tinggi, dengan mayoritas suami memberikan dukungan aktif yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi ibu dalam program tersebut. Tingginya partisipasi ibu, yang mencapai 75%, menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keluarga setelah melahirkan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kesehatan ibu serta bayi. Hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keikutsertaan KB menegaskan bahwa keterlibatan pasangan, terutama suami, sangat penting dalam keberhasilan program keluarga berencana, sehingga intervensi yang melibatkan pasangan secara aktif, termasuk edukasi dan penyuluhan, perlu ditingkatkan untuk mencapai keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, E., & Tahir, A. (2025). Strategi Manajemen Kesehatan Untuk Meningkatkan Partisipasi Keluarga Berencana: Studi Kualitatif Di

Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. 8(5).

Arfananda, M. G., Romdoni, S., Prabowo, J. D. E., Muhammadi, R., & Sumarsono, M. M. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kb: Studi Kasus Di Desa Sukadana, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 1112–1122. <https://doi.org/10.59435/Menulis.V1i6.486>

Habibi, Z., & Desreza, N. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh. 8(2).

Halimahtussadiyah, H., Susilawati, E., & Herinawati, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Iud Pasca Persalinan Muaro Jambi. *Nursing Care And Health Technology Journal (Nchat)*, 1(3), 162–170. <https://doi.org/10.56742/Nchat.V1i3.26>

Landupraing, T., Lino, M. M., Long, B. L., & Daeng, E. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Program Keluarga Berencana (Kb) Di Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur. 3.

Listyaningsih, U., & Satiti, S. (2022). Dinamika Fertilitas Dan Prevalensi Kontrasepsi Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), 153. <https://doi.org/10.14203/Jki.V16i2.595>

- Muslihatun, W. N., Kurniati, A., & Widiyanto, J. (2021). Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Iud Pasca Plasenta Sebagai Kontrasepsi Pasca Melahirkan. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 12(1), 51–59. <https://doi.org/10.37859/Jp.V12i1.3363>
- Nasution, D. E., Hertati, D., Wahyuni, W., Natalia, O., Harlis, W. O., Nurlaili, N., Hamdani, H., Novita, S., Sukmaningsih, W. R., Tavia, F. S., Pertiwi, Y., Nuryuliana, N., Kartini, K., Maryam, S., & Anggraini, A. (2025). Kontrasepsi Dan Pelayanan Keluarga Berencana. *Eureka Media Aksara*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=5ruzeqaaqbaj&oi=fnd&pg=pa145&dq=Keluarga+Berencana+\(Kb\)+Pasca+Persalinan+Adalah+Upaya+Penting+Untuk+Menjaga+Kesehatan+Ibu+Dan+Anak,+Serta+Mengurangi+Risiko+Kehamilan+Berulang+Yang+Berpotensi+Menyebabkan+Komplikasi&ots=Xgquojovdy&sig=Pyineqcpkrrryssrar4ovxkfraa&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=5ruzeqaaqbaj&oi=fnd&pg=pa145&dq=Keluarga+Berencana+(Kb)+Pasca+Persalinan+Adalah+Upaya+Penting+Untuk+Menjaga+Kesehatan+Ibu+Dan+Anak,+Serta+Mengurangi+Risiko+Kehamilan+Berulang+Yang+Berpotensi+Menyebabkan+Komplikasi&ots=Xgquojovdy&sig=Pyineqcpkrrryssrar4ovxkfraa&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Nino, T. J. T., & Kosat, E. (2024). Penguatan Pengetahuan Dan Akses Masyarakat Terhadap Layanan Keluarga Berencana. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 295–303. <https://doi.org/10.54259/Pakmas.V4i2.2936>
- Nurmaliza, S., Dewi, Y. I., & Herlina, H. (2022). Peran Suami Dalam Keikutsertaan Istri Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Pada Masa Kebiasaan Baru. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 11(2), 335–346. <https://doi.org/10.36763/Healthcare.V11i2.191>
- Nursyahrani, R. A., Karmilah, K., Ramadhani, N., Hasipa, H. S., Haq, M. I. A., Ridwan, H., & Kelana, D. (2024). Pemanfaatan Bahan Alami *Daucus Carota*, *Pandanus Amaryllifolius* Dan *Oryza Sativa* Dalam Sediaan Masker Untuk Mengatasi Permasalahan Semua Jenis Kulit. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.54630/Jk2.V15i1.320>
- Pardosi, M., Nababan, D., Brahmana, N. E., & Sitorus, M. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Bersalin Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Kb Pascasalin Dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Kecamatan Rantau Utara Tahun 202. 7(2).
- Permatasari, L., Yolandia, R. A., & Lisca, S. M. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Sumber Informasi Dan Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Ibu Bersalin Untuk Pemasangan Iud Post Plasenta Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4359–4373. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V2i10.1674>
- Peten, Y. Y. P., Lamawuran, Y. D., & Ratumakin, P. A. K. L. (2023). Penanganan Stunting Dalam Budaya Patriarki: Analisis Gender Program Gerobak Cinta Di Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Trias Politika*, 7(2), 262–281. <https://doi.org/10.33373/Jtp.V7i2.5618>

- Wahyuni, R., Friscila, I., Herawati, A., & Fitriani, A. (2024). Hubungan Umur Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kb Dengan Keikutsertaan Kb Pascasalin Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Bajayau. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 353–365. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V7i1.14911>
- Wulandari, D., & Hadi, E. N. (2024). Asosiasi Budaya Patriarki Terhadap Penggunaan Kontrasepsi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2), 354–364. <https://doi.org/10.34011/Juriskesbdg.V16i2.2549>
- Zakiah, P. D. F., Ariadi, S., & Suyanto, B. (2024). Relasi Kuasa Dalam Menentukan Praktik Kb Vasektomi Di Situbondo. *Biokultur*, 13(2), 108–121. <https://doi.org/10.20473/Bk.V13i2.64573>